

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN SETELAH PERBAIKAN DI BAGIAN
PRODUKSI PERUSAHAAN MEBEL “L”**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Wesly Nafirian

2012120185

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN - PT
No. 227/BAN – PT/Ak-XVI/S/X1/2013)
BANDUNG
2017**

**EVALUATION OF FINANCIAL PERFORMANCE IN THE COMPANY
“L” AFTER IMPROVING THE PRODUCTION LINE**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements of
A Bachelor Degree in Economics

By:

Wesly Nafirian
2012120185

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
MANAGEMENT DEPARTMENT
(Accredited based on Decree of BAN - PT
No. 227/BAN – PT/Ak-XVI/S/X1/2013)
BANDUNG
2017**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



EVALUASI KINERJA KEUANGAN SETELAH PERBAIKAN DI BAGIAN
PRODUKSI PERUSAHAAN MEBEL “L”

Oleh:

Wesly Nafirian

2012120185

SKRIPSI

Bandung, 27 juli 2016

Ketua Program Studi Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing,

Inge Barlian, Dra., Ak., M.Sc

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Wesly Nafirian

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 8 november 1994

Nomor Pokok : 2012120185

Program studi : Manajemen

Jenis Naskah : Skripsi/~~laporan kerja~~/~~makalah~~/~~artikel~~/~~laporan magang~~/

JUDUL

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN SETELAH PERBAIKAN DI BAGIAN
PRODUKSI PERUSAHAAN MEBEL “L”**

dengan,

Pembimbing : Inge Barlian,Dra.,Ak.,M.Sc

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003 : Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana dengan denda paling banyak Rp 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 27 juli 2016

Pembuat Pernyataan :

(Wesly Nafirian)

ABSTRAK

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perusahaan mebel “L” yang bergerak di bidang industri mebel, konsumen terbesarnya adalah konsumen akhir (B2C). Performa perusahaan mebel “L” menurun dikarenakan tingginya Harga Pokok Penjualan di bagian produksi. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yang disusun dengan cara mengumpulkan dan juga menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan, observasi, wawancara, dan juga riset pustaka. Selain itu dari pihak perusahaan, penulis juga meneliti dokumen-dokumen yang didapat dari Perusahaan mebel “L”

Dari hasil analisis laporan keuangan PD.X maka didapat biaya upah pegawai dan bahan baku merupakan biaya yang terbesar dan meningkat setiap tahunnya. dan juga penjualan PD.X yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh sistem informasi akuntansi dan manajemen produksi perusahaan mebel “L” yang kurang terencana dan baik. karena hanya mengandalkan intuisi. Menyebabkan banyaknya kekurangan dari proses produksi dan sistem informasi yang dibutuhkan.

Peningkatan efisiensi yang diusulkan oleh penulis adalah dengan cara memperbaiki manajemen produksi dan sistem informasi akuntansi Perusahaan mebel “L” yang kurang efisien karena barang yang dibeli berasal dari *supplier* berharga tinggi. Jadi penulis menyarankan untuk melakukan penggantian *supplier* lama menjadi *supplier* yang baru. Selain itu terdapat pula upah pegawai yang tinggi dikarenakan kurang efisiennya kinerja pegawai, jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berpotensi terjadi kerugian. Maka itu perusahaan melakukan pembelian mesin untuk meningkatkan produktivitas dan keefisienan tenaga kerjanya sehingga berhasil dalam mengurangi harga pokok penjualan dan meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan

Kata Kunci : sistem informasi , Manajemen Produksi, Pembelian mesin, Peningkatan Laba

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena melalui rahmat dan berkat-NYA penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang menandakan hasil dari segala usaha penulis selama menuntut ilmu di Universitas Katolik Parahyangan.

Tugas akhir penyusunan dan pembuatan skripsi ini diajukan sebagai bentuk pemenuhan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen universitas Katolik Parahyangan. Dan harapan penulis, semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, Untuk ke depannya dapat memperbaiki bentuk maupun menambah isi makalah agar menjadi lebih baik lagi.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang selalu memberikan bantuan, bimbingan, dan juga dukungan baik moril maupun materil. Ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil selama berlangsungnya masa perkuliahan dan penulisan skripsi.
2. Saudara kandung penulis yang juga telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dra. Inge Barlian, Ak., M. Sc selaku dosen pembimbing Skripsi Manajemen Keuangan yang telah mengajarkan berbagai ilmu Manajemen Keuangan dan juga berbagai ilmu yang berguna untuk kehidupan sehari-hari yang tidak diberikan dalam perkuliahan.
4. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M. Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Seluruh Staf tata usaha, perpustakaan, dan para perkarya di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

8. Pemilik dari Perusahaan Mebel “L” yang telah memberikan informasi mengenai perusahaannya dan beberapa pelajaran dalam dunia usaha.
9. Maria, Gaby, Jonathan, Jason ,Pelik yang selalu ada di hati yang paling dalam
10. Sahabat sejati yang tidak akan pernah berakhir OKET FANS CLUB.
11. Sahabat- sahabat terkasih Anak Alam dan anak-anak Unpar lainnya.
12. Agung lie , Kevin Christian, Lukas, Chrissela, pras, cika, yudith, Ribka, Janette, Ajiw, cen, omega ,Kevin, felix boyke yang selalu berada dalam suka dan duka penulis. Di manapun kalian berada, kalian selalu dan akan selamanya menjadi bagian dalam hidup penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar apa yang dikerjakan oleh manusia pasti akan jauh dari kata sempurna bagaimanapun dilakukan. Tetapi itu bukanlah patokan untuk berserah pada nasib tetapi mengejar sampai pada titik darah penghabisan. Maka dari itu penulis menerima saran dan kritikan bagi skripsi ini sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat bagi yang membutuhkannya.

Bandung,23 juli 2016

Wesly Nafirian

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Bisnis	7
2.1.1 Keuntungan dan Kerugian dalam Bisnis	8
2.1.2. Fungsi Bisnis	10
2.2. Usaha Mikro Kecil Menengah	11
2.3. Investasi	12
2.3.1. Jenis Investasi.....	13
2.4. Biaya	13
2.4.1. Penggolongan Biaya	14
2.5. <i>Controlling</i> / pengawasan	15
2.6. Keuangan	16
2.6.1. Laporan Keuangan	16
2.6.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.6.3. Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.7. Efisiensi	18
2.7.1. Manfaat Efisiensi.....	19

2.8. Analisis Rasio.....	19
2.8.1. Rasio Likuiditas.....	19
2.8.2. Rasio Aktivitas.....	20
2.8.3. Rasio Hutang.....	20
2.8.4. Rasio Profitabilitas.....	20
2.8.5. Keterbatasan Analisis Rasio.....	21
2.9. Teknik Analisis Laporan keuangan.....	22
2.10. Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi.....	22
2.10.1. Kualitas Informasi.....	23
2.10.2. Sistem Informasi Akuntansi dalam Perusahaan.....	23
2.10.3. Fungsi dan Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	24
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	26
3.1 Metode Penelitian.....	26
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3 Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Analisis Data.....	28
3.5. Objek Penelitian.....	28
3.5.1. Sejarah Perusahaan Mebel “L”.....	28
3.5.2. Visi dan Misi.....	29
3.5.2.1. Visi:.....	29
3.5.2.2. Misi:.....	29
3.5.3 Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	30
3.5.4. Produk.....	33
3.5.5. Prosedur Pendapatan, Pengeluaran, Produksi, dan Penggajian pada Perusahaan Mebel “L”.....	33
3.5.5.1. Pendapatan.....	34
3.5.5.2. Pengeluaran.....	38
3.5.5.3. Produksi.....	41
3.5.5.4. Penggajian dan Pengupahan.....	43
3.5.6. Laporan Laba Rugi Perusahaan Mebel “L”.....	45
BAB 4 PEMBAHASAN.....	51
4.1. Proses Bisnis Perusahaan Mebel “L”.....	51
4.1.1. Tahap Pemesanan.....	51

4.1.1.1. Melakukan Tindak Lanjut	51
4.1.2. Tahap Pembelian Bahan Baku	52
4.1.3. Tahap Produksi.....	52
4.1.4. Tahap Pemasangan	53
4.1.5. Tahap Penyelesaian / <i>Finishing</i>	53
4.2. Cara Perusahaan untuk Meningkatkan Produktivitas.....	53
4.2.1. Masalah dari Manajemen Produksi dan Sistem Informasi Perusahaan	54
4.2.2. Rekomendasi Perbaikan pada Perusahaan Mebel “L”	55
4.2.2.1. Rekomendasi Perbaikan dalam Sistem Pembelian Bahan Baku	56
4.2.2.2. Rekomendasi Perbaikan dalam Sistem Penggajian.....	58
4.2.2.3. Perbaikan pada Manajemen Produksi Perusahaan Mebel “L”	61
4.2.3. Evaluasi Pembelian Mesin terhadap Kinerja Produksi.....	62
4.3. Kinerja Keuangan Perusahaan Mebel “L”	68
4.3.1. Pemisahan Biaya Overhead Pabrik.....	68
4.3.2. Analisis Vertikal	69
4.3.3. Analisis Profitabilitas	75
4.4.3.1. Marjin Laba Kotor	75
4.4.3.2. Marjin Laba Bersih.....	76
4.3.4. Identifikasi Pemborosan pada Perusahaan Mebel “L”	76
4.4. Efisiensi Biaya Upah Pegawai pada Perusahaan Mebel “L”	77
4.4.1. Contoh Perhitungan Biaya 1 Proyek	77
4.4.2. Rekomendasi Efisiensi Biaya Bahan Baku pada Perusahaan Mebel “L”	80
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 kelebihan dan kelemahan UMKM.....	12
Tabel 3.1. Laporan neraca perusahaan.....	45
Tabel 3.2 Laporan laba Rugi.....	46
Tabel 4.1. pengelompokan BOP.....	69
Tabel 4.2. Analisis common size laba rugi.....	70
Tabel 4.3. Analisis common size neraca.....	74
Tabel 4.4. margin laba kotor.....	75
Tabel 4.5. margin laba bersih.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan kerangka pemikiran.....	6
Gambar 3.1. Struktur organisasi dalam perusahaan Mebel “L”.....	30
Gambar 4.1. Laser Distance meter.....	62
Gambar 4.2. Mesin Potong Aluminium.....	64
Gambar 4.3. mesin Planner.....	65
Gambar 4.4 Bor Duduk.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 laporan neraca perusahaan mebel “L”.....	86
LAMPIRAN 2 laporan laba rugi perusahaan mebel “L”.....	87
LAMPIRAN 3 Lokasi Supplier Bahan Baku.....	92

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang masalah

Saat ini Indonesia dan negara-negara di kawasan Asia Tenggara telah membentuk sebuah kawasan yang terintegrasi yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi Asean. MEA bertujuan untuk meminimalisasi hambatan-hambatan di dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan. Maka itu, sangat dimungkinkan ke depannya Indonesia akan mengalami persaingan yang lebih berat dalam berkompetisi jika setiap perusahaan tidak beradaptasi dengan perubahan global saat ini. Di satu sisi MEA akan menjadi kesempatan yang baik karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Hal tersebut akan berdampak secara tidak langsung pada peningkatan GDP Indonesia. Industri mebel merupakan suatu industri yang terus berkembang di Indonesia. Penulis tertarik untuk meneliti industri mebel karena ingin mengetahui secara lebih dalam hal-hal yang berkenaan dengan industri tersebut. Selain masalah modal, salah satu kelemahan lainnya dalam industri ini adalah terbatasnya peralatan dan mesin-mesin pendukung. Ditambah pula masih banyak perusahaan bertahan dalam kebiasaan lama membuat produk secara “*manual*” oleh pekerja.

Kebutuhan *furniture* semakin tumbuh seiring dengan peningkatan rumah menengah atas, terutama perhotelan dan *apartment*, tetapi seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan *furniture*, maka semakin banyak perusahaan sejenis yang mulai membuka usahanya. Menurut Adi Ginanjar dan Dimas Wardhitya dalam *kabar24.bisnis.com*, tahun 2014 laju pertumbuhan industri mebel dan kerajinan Jawa Barat cenderung melambat, para pelaku industri mengaku tetap siap dalam menghadapi masyarakat ekonomi Asean (MEA)2015. Penjualan pada tahun 2014 diperkirakan mencapai Rp13 triliun, atau meningkat Rp3 triliun dibandingkan penjualan tahun 2013 yang mencapai Rp10 triliun.

Ketua DPD Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia (AMKRI) Bandung-Priangan, Syahrizal Mustafa mengakui ada pertumbuhan dalam penjualan, namun laju pertumbuhan tidak signifikan tahun sebelumnya. "Jumlah penjualan tahun 2013 jika dibandingkan dengan 2012 tumbuh hingga nyaris 85%," kata Syahrizal kepada Bisnis, Jumat (5/9). Maka diperlukan suatu usaha peningkatan efisiensi bagi setiap pengusaha yang bergerak dalam industri mebel. *Asian Development Bank* dan *World Bank* memprediksi ekonomi Indonesia akan menikmati pertumbuhan ekonomi 5,3 persen - 5,4 persen pada 2016, atau lebih tinggi dibanding tahun 2015. Melihat kondisi ini, *Coldwell Banker Commercial* memperkirakan pasar properti akan bertumbuh positif. Berikut ini proyek di pasar properti komersial dalam jangka pendek dan menengah di kota-kota besar di Indonesia. Di *established city*, pertumbuhan harga akan mengalami perlambatan, sementara para pelaku usaha masih melakukan *wait and see* dalam mengantisipasi kondisi makro ekonomi. Hal ini akan memengaruhi permintaan sektor properti dalam jangka pendek. Tingkat hunian rumah tangga dan penjualannya akan mengalami penurunan karena tingkat permintaan belum pulih, sementara pasokan baru yang masuk tinggi—terutama di sektor perkantoran dan apartemen. Sektor perhotelan menjadi primadona di *emerging city*, sementara pengembangan sektor apartemen akan menargetkan pangsa pasar investor untuk disewakan pada mahasiswa atau karyawan. Tentu saja ini akan berdampak pada peningkatan industri mebel pada umumnya. Selain itu, marak juga produk impor karena adanya fenomena pasar bebas. Hal inilah yang diprediksi membuat persaingan semakin ketat. Kebutuhan produk-produk dari industri mebel terus meningkat karena sektor industri ini memberikan desain interior serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktifitas. Industri mebel adalah industri yang bergerak di bidang perkayuan dengan mengolah bahan baku kayu menjadi barang jadi yang banyak manfaatnya seperti ;*cabinet, chair, mirrors, stands, sofas, kitchen set, livingroom set, dan bedroom set*. Mebel Indonesia kini juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara karena peminat produk tidak hanya di dalam negeri tetapi juga orang-orang di luar negeri yang secara tidak langsung meningkatkan jumlah perusahaan baru yang bergerak di industri ini. Keadaan ini membuat para produsen mebel bersaing untuk membuat produk yang berkualitas demi menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti perusahaan mebel "L" karena perusahaan ini tetap bertahan walaupun

pertumbuhan relatif menurun. Pemilik melakukan pembelian peralatan mesin untuk mengurangi biaya produksi, Maka itu penulis ingin mengetahui apakah pembelian peralatan mesin benar-benar terbukti meningkatkan efisiensi perusahaan ini ? Perusahaan mebel “L” hanya fokus di pembuatan *kitchen set(cabinet, rak, laci untuk dapur)*, *livingroom(cabinet tv)* untuk memenuhi konsumen kalangan menengah ke bawah. Perusahaan ini mengusung konsep B2C (Business to consumer), memenuhi keinginan konsumen secara khusus dan langsung berhubungan dengan konsumen tanpa perantara. Penulis pun tertarik untuk meneliti perusahaan ini yang sudah berjalan hampir 20 tahun . Perusahaan “L” tidak bergerak dalam ekspor tetapi hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri, khususnya Jawa Barat dan Jakarta.

Salah satu faktor yang memengaruhi keinginan konsumen untuk membeli suatu produk adalah kualitas. Kualitas produk yang baik tentu akan meningkatkan kepuasan konsumen. Apabila konsumen sudah terpuaskan maka tingkat loyalitas konsumen pun akan semakin tinggi. Tetapi hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah tentang “bagaimanakah cara produsen untuk meningkatkan efisiensi dalam sistem produksinya” juga tidak kalah penting. Tidak hanya fokus pada *output* yang dihasilkan, tetapi juga fokus terhadap cara memproses *input*-nya. Disini penulis akan fokus menganalisis cara yang ditempuh demi meningkatkan efisiensi perusahaan, khususnya di toko mebel “L”. Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu, mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, bertepatan guna. Efisiensi ini dapat dijalankan dengan melakukan penghematan dan penambahan terhadap pengeluaran suatu usaha. Pengeluaran suatu usaha dikatakan efisien apabila dengan adanya pengeluaran tersebut bisa meningkatkan laba yang didapat. Investasi peralatan dapat menekan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dan waktu penyelesaian pun akan lebih cepat walaupun terdapat biaya dalam membeli peralatan tetapi cara ini diharapkan dapat berdampak baik terhadap perusahaan secara jangka panjang.

Maksud dari pengadaan peralatan mesin untuk menghilangkan biaya-biaya yang tidak produktif atau tidak perlu demi kelangsungan perusahaan di masa depan. Saat ini upah untuk pegawai bukanlah biaya yang murah, ditambah sangatlah sulit mencari pegawai yang berkompeten dalam bidang mebel. Hal inilah yang membuat mayoritas pegawai perusahaan “L” adalah pegawai lama. Maka itu, perlunya perusahaan untuk menciptakan atmosfer ketenagakerjaan yang kondusif.

Tentunya dengan berinvestasi pada *technology*(mesin potong, mesin potong granit) tidak hanya membuat pegawai merasa lebih mudah dalam melakukan aktifitas kerjanya, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses biaya produksi pada perusahaan sehingga keuntungan yang didapat akan maksimal. Di sisi lain ,pembelian peralatan mesin juga dapat meningkatkan kualitas dari setiap produk yang dibuat. Perusahaan ini merupakan bisnis keluarga yang dalam setiap pembuat keputusannya pemilik memegang otoritas penuh.

1.2 rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses bisnis perusahaan “L”?
2. Bagaimana cara perusahaan untuk meningkatkan produktivitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan setelah ada perbaikan di bidang produksi?
4. Apa manfaat perbaikan di bidang produksi terhadap peningkatan laba perusahaan?

1.3 tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses bisnis perusahaan “L”.
2. Mengetahui cara perusahaan untuk meningkatkan produktivitas.
3. Mengetahui kinerja keuangan setelah ada perbaikan di bidang produksi.
4. Mengetahui manfaat perbaikan di bidang produksi terhadap peningkatan laba perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis:
Penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan dan wawasan penulis untuk merealisasikan teori-teori yang ada dalam permasalahan yang nyata dan memberikan saran yang tepat.

2. Pembaca:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai usaha dalam industri mebel khususnya dari segi efisiensi untuk mencapai profit yang lebih baik.

3. Pengusaha:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan membantu pelaku bisnis dalam meningkatkan efisiensi usaha sehingga dapat mencapai profit yang lebih baik. selain dari segi efisiensi.

1.5 Kerangka Penelitian

Penulis memilih topik tentang efisiensi dalam meningkatkan *profit* di perusahaan "L". Penulis melihat bahwa dengan semakin banyaknya pesaing dalam industri mebel yang bermunculan, maka dibutuhkan suatu usaha untuk menekan biaya produksi, khususnya yang akan dibahas disini adalah biaya pegawai dan biaya kesalahan yang seringkali menjadi beban bagi perusahaan. Selain efisiensi untuk suatu bisnis, penulis juga ingin mengaitkan pada sistem informasi yang seharusnya diterapkan pada suatu bisnis. Penulis memfokuskan pada industri mebel yang saat ini sedang dalam pertumbuhan lantaran meningkatnya pertumbuhan pembangunan *apartment* dan perhotelan di Jawa Barat dan Jakarta. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2014:834), efektif merujuk pada pemenuhan tujuan. Efisiensi merujuk pada pemenuhan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Penulis juga melakukan evaluasi terhadap kinerja laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Penulis akan melakukan evaluasi dengan menggunakan berbagai rasio keuangan untuk melihat bahwa pembelian mesin tidak hanya berpengaruh terhadap biaya produksi tetapi berpengaruh juga terhadap aktivitas lainnya yang akan dibahas lebih mendalam di bagian pembahasan. Penulis menggunakan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio profitabilitas. Menurut Prof. Ridwan S. Sundjaja, Drs., MSBA. ; Dra. Inge barlian. Ak., M. Sc. ; dan Dharma Putra Sundjaja, SE., MFP dalam bukunya yang berjudul "Manajemen keuangan 1 edisi 8" (2012:165) analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Untuk kasus di industri mebel, penulis akan mencantumkan contoh per suatu pesanan set yang rata-rata pembuatannya minimal 7 hari. Penulis akan meneliti apakah

pembelian peralatan mesin ini benar-benar terbukti efisien dalam menekan biaya produksi.

Gambar 1.1.

Bagan kerangka pemikiran

